
Ketahanan Ekonomi dan Perbankan Indonesia di Tengah Ketidakpastian Global

Doddy Zulverdi

**Anggota Dewan Komisiner
Bidang Program Penjaminan Simpanan dan Resolusi Bank
Lembaga Penjamin Simpanan**

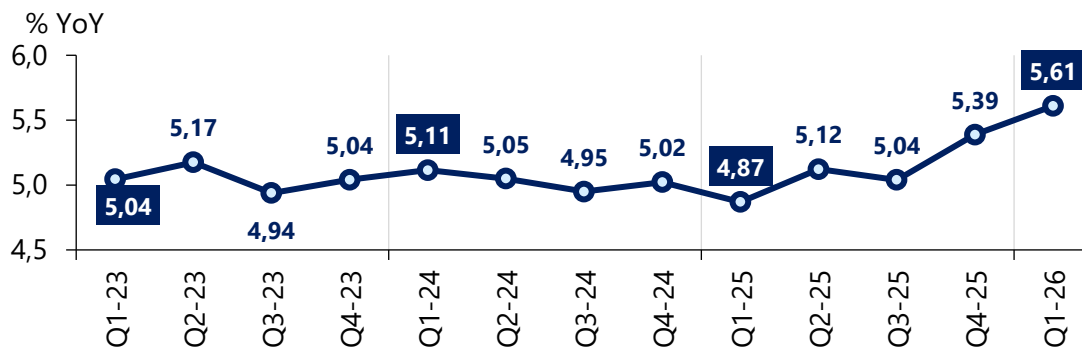
Semarang, Mei 2026



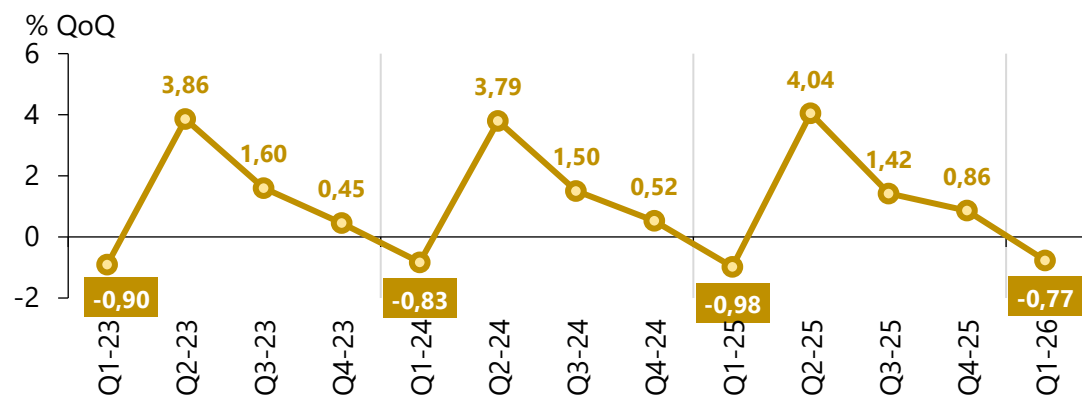
Melebihi Ekspektasi, Ekonomi Indonesia Tumbuh 5,61% pada Q1-26

“Ekonomi Indonesia Q1-26 tumbuh sebesar 5,61% YoY (vs. Q4-25: 5,39% YoY; konsensus: 5,3% YoY). Kinerja pertumbuhan ini ditopang oleh membaiknya kinerja konsumsi rumah tangga (5,52% YoY) dan didorong oleh tingginya pertumbuhan belanja pemerintah (21,81% YoY).”

Pertumbuhan PDB (% YoY)

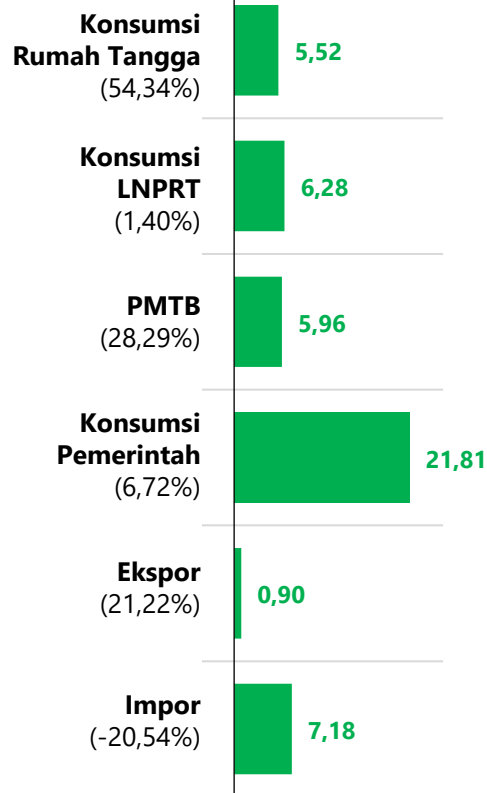


Pertumbuhan PDB (% QoQ)

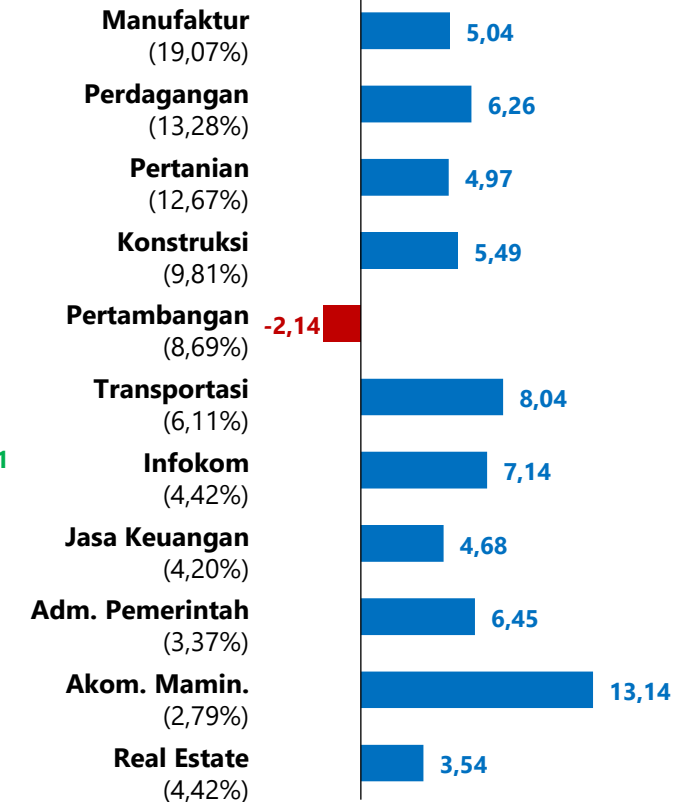


Komponen Pertumbuhan PDB (Q1-26)

Kelompok Pengeluaran (% YoY)



Lapangan Usaha (% YoY)

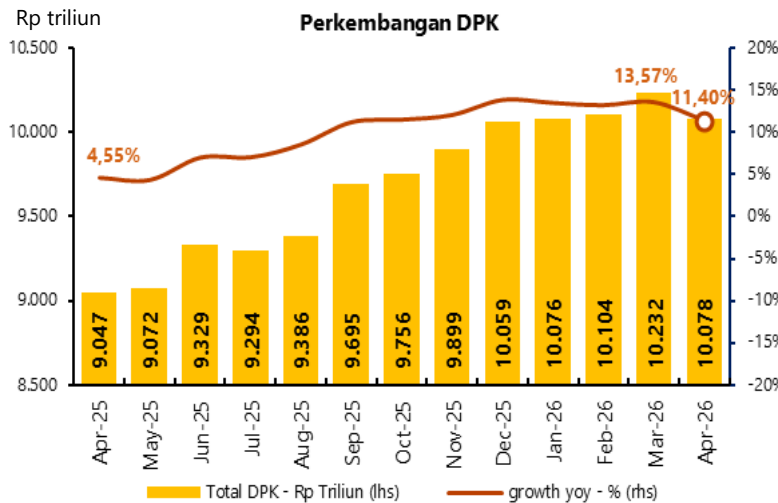
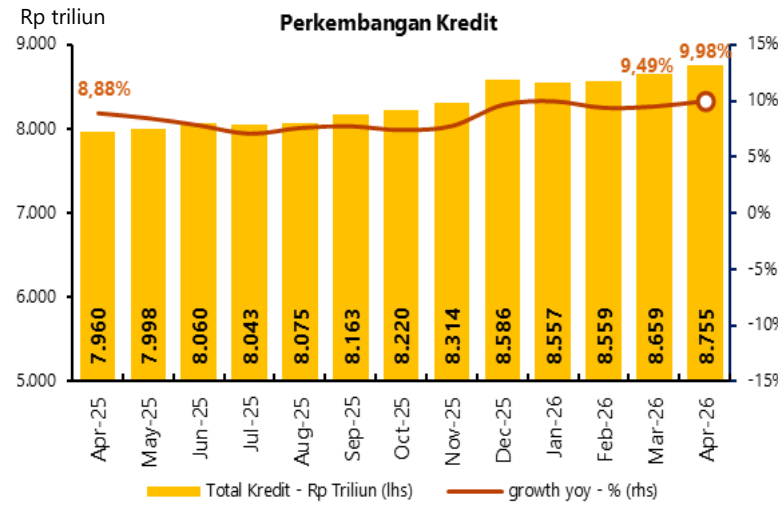


Kondisi Perbankan Indonesia Juga Masih *Resilient*

Ketidakpastian global meningkat dampak dari eskalasi konflik geopolitik. Kondisi tersebut tidak memengaruhi ketahanan perbankan Indonesia hingga Apr-26:

- Perbankan didukung permodalan yang kuat (Mar-26: 25,09%) untuk sebagai *exposure buffer* dari risiko kredit dan risiko pasar.
- Ketersediaan likuiditas memadai dengan indikator di atas *threshold* AL/NCD 111,13% (>50%) dan AL/DPK 25,39% (>10%).
- Kualitas kredit *prudent*, sehingga risiko kredit (NPL: 2,17%; LaR: 8,82%) terkelola di level rendah dengan tata kelola yang baik.

Kinerja penyaluran kredit perbankan optimis dan konsisten tumbuh mendekati 10%.



KINERJA UMUM

	Apr-25	Mar-26	Apr-26	yoy	ytd	mtm
Aset (Rp T)	12.594	13.883	13.874	▲ 10,17%	▼ 1,81%	▼ -0,06%
Kredit (Rp T)	7.960	8.659	8.755	▲ 9,98%	▲ 1,97%	▲ 1,10%
Dana Pihak Ketiga (Rp T)	9.047	10.232	10.078	▲ 11,40%	▼ 0,19%	▼ -1,51%

PERMODALAN

	Mar-25	Feb-26	Mar-26	yoy	ytd	mtm
KPMM*	25,38%	25,83%	25,09%	▼ -29bps	▼ -78bps	▼ -74bps
Modal Inti (Rp T)	1.646	1.837	1.794	▼ 8,99%	▼ -0,44%	▼ -2,35%

PROFITABILITAS

	Apr-25	Mar-26	Apr-26	yoy	ytd	mtm
ROA	2,53%	2,47%	2,46%	▼ -7bps	▼ -7bps	▼ -1bps
NIM	4,49%	4,38%	4,30%	▼ -19bps	▼ -18bps	▼ -8bps
BOPO	86,38%	85,43%	85,85%	▼ -52bps	▲ -5bps	▲ 42bps

PROFIL RISIKO

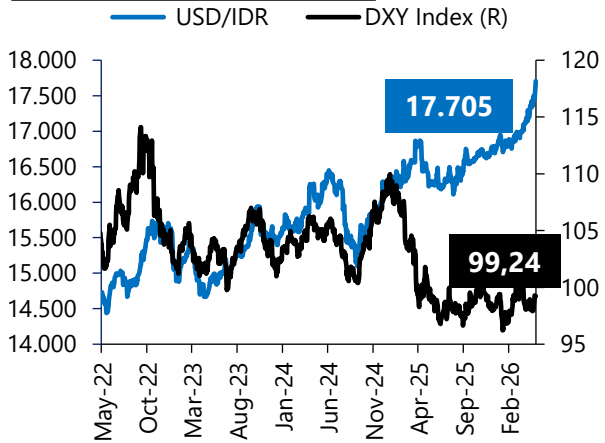
	Apr-25	Mar-26	Apr-26	yoy	ytd	mtm
Risiko Kredit						
Gross NPL	2,24%	2,14%	2,17%	▼ -7bps	▲ 11bps	▲ 3bps
Loan at Risk	9,92%	8,94%	8,82%	▲ -110bps	▼ 5bps	▼ -12bps
Rasio Restrukturisasi	6,36%	5,65%	5,58%	▼ -78bps	▼ -18bps	▼ -6bps

	Apr-25	Mar-26	Apr-26	yoy	ytd	mtm
Risiko Likuiditas						
AL/NCD	111,32%	122,55%	111,13%	▼ -19bps	▼ -1.502bps	▼ -1.143bps
AL/DPK	25,23%	27,85%	25,39%	▼ 16bps	▼ -319bps	▼ -246bps
LDR	87,99%	84,64%	86,87%	▲ -112bps	▲ 151bps	▲ 223bps

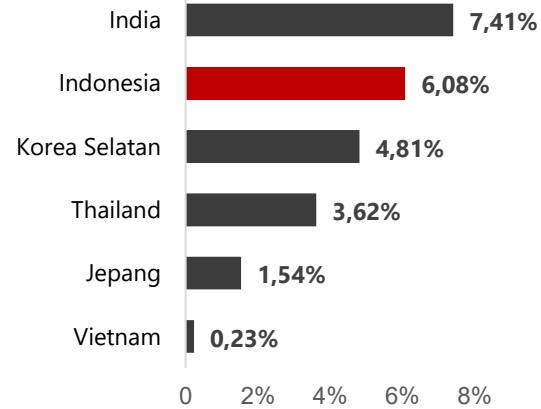
Namun Berbagai Tekanan Eksternal yang Muncul Beberapa Waktu Terakhir Berpotensi Mengganggu Ketahanan Perbankan

Transmisi Dampak Perang AS-Israel vs. Iran terhadap Perekonomian Indonesia

Tekanan Pada Nilai Tukar*



Penguatan USD terhadap Berbagai Mata Uang di Asia*



*Data per 19 Mei 2026



Finansial

Potensi *risk-off* investor dengan pergeseran modal ke negara maju dan aset *safe haven*.



Komoditas

Peningkatan harga minyak yang berimbas pada berbagai komoditas lain (misalnya batu bara dan *petrochemical*).



Produksi

Penurunan produksi akibat terganggunya rantai pasok dan meningkatnya biaya logistik dari blokade Selat Hormuz



Fitch Ratings has affirmed 'BBB' Long-Term Issuer Default Ratings (IDR) with a **negative outlook** for major Indonesian banks (BCA, BRI, Mandiri, BNI) as of April 2026, driven by **the sovereign rating outlook**. Despite the negative outlook, these **banks maintain strong national ratings AAA and robust fundamentals**.



Persaingan dengan Perusahaan *Fintech*

Keunggulan *fintech* yang biaya operasionalnya relatif lebih kecil dari bank, daya jangkauannya khususnya dalam penyaluran pinjaman kepada masyarakat lebih luas.



Risiko Serangan Siber dan Risiko Teknologi Pihak Ketiga

Masih tingginya tingkat serangan siber, serta ketergantungan pada vendor teknologi informasi/*core banking* menciptakan risiko konsentrasi



Perubahan Perilaku dan Ekspektasi Masyarakat

Ekspektasi layanan nasabah, khususnya pada nasabah generasi produktif yang kini mengutamakan pengalaman pengguna, khususnya pada sisi teknologi.



Risiko Perubahan Iklim

Dampak perubahan iklim tidak lagi hanya bersifat lingkungan, tetapi langsung memengaruhi kualitas aset, profitabilitas, stabilitas sistem keuangan, hingga arah model bisnis bank. Pengembangan *sustainable finance* di Indonesia juga masih perlu didorong.

01

Evaluasi Berkala Tingkat Bunga Penjaminan (TBP)



TBP ditetapkan untuk melindungi nasabah sekaligus menjaga agar bank tidak terlibat dalam persaingan suku bunga yang tidak sehat (*price war*) yang bisa membahayakan kesehatan likuiditas mereka.

02

Monitoring Stabilitas Sistem Perbankan dan Likuiditas



LPS bersama dengan anggota KSSK lainnya melakukan *early warning system* (EWS) memastikan bahwa permasalahan pada satu bank tidak meluas menjadi risiko sistemik.

03

Optimalisasi Pengelolaan Dana Penjaminan



Melalui pengelolaan dana penjaminan dan langkah antisipatif lainnya, LPS menjaga likuiditas dan mencegah tekanan perbankan membesar.

04

LPS Secara Masif Mengedukasi Masyarakat Mengenai Syarat Penjaminan 3T



Sejak 2025, LPS menyelenggarakan Finance Festival setiap tahunnya. Berbagai edukasi kegiatan sosialisasi selalu dilaksanakan.

05

Monitoring Keamanan Siber



Monitoring menunjukkan ketahanan siber belum merata, sehingga digitalisasi harus dibarengi dengan penguatan *IT governance* dan *cyber risk awareness*. Transformasi digital tidak cukup hanya memperluas layanan, tetapi juga harus memperkuat ketahanan sistem.

06

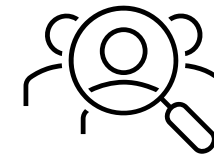
Penyediaan Sistem TI untuk BPR/S



Sistem TI yang baik akan meningkatkan kualitas tata kelola, efisiensi operasional, reliabilitas pelaporan, serta mempercepat integrasi layanan BPR/S dengan ekosistem keuangan yang lebih luas. Kebijakan ini masih menunggu perubahan pada UU P2SK.

07

Implementasi *Single Customer View*



LPS telah mengimplementasikan SCV kepada bank umum dan kini sedang memperluas implementasinya kepada BPR/S dari tingkatan aset tertentu untuk meningkatkan efektivitas penjaminan simpanan



BANK
PESERTA
PENJAMINAN
LPS

Jumlah Bank Peserta Penjaminan LPS

Berdasarkan UU, **seluruh bank (bank umum dan BPR/BPRS)** yang ada di Indonesia **wajib menjadi bank peserta penjaminan LPS**



Berapa banyak jumlah bank peserta penjaminan LPS?

Bank	2022	2023	2024	2025	Apr-26
 Bank Umum	106	105	105	105	105
 BPR/BPRS	1.608	1.576	1.536	1.488	1.453
Total	1.714	1.681	1.641	1.593	1.558

Sumber: LPS, IADI



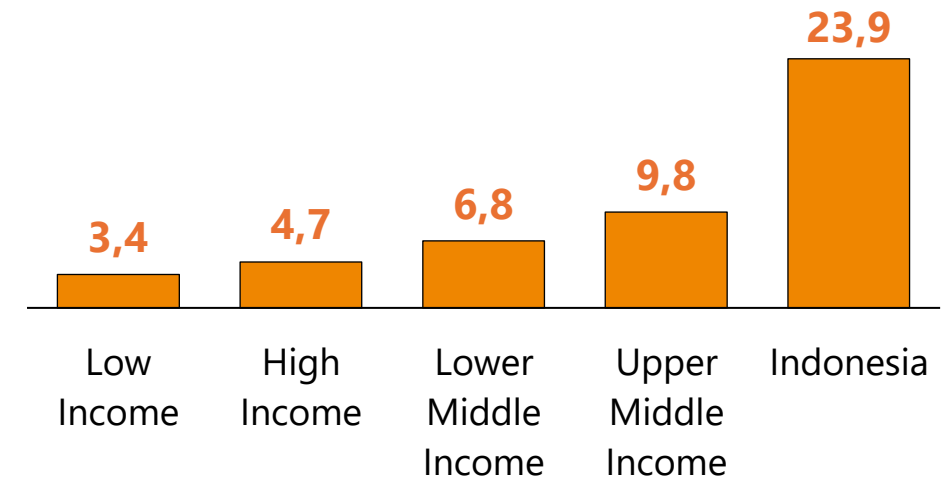
Nominal Penjaminan Simpanan LPS

Nominal simpanan yang dijamin oleh LPS sebesar **Rp2 miliar per nasabah per bank.**



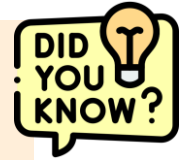
Rp2 miliar per Nasabah per Bank itu Seberapa Besar?

Rasio Nominal Penjaminan Simpanan terhadap PDB per Kapita



Keterangan: PDB per kapita Indonesia berdasarkan data terakhir tahun 2025; rasio PDB per kapita kelompok *low income*, *high income*, dan *middle income* berdasarkan data IADI (2024).

Simpanan layak bayar (*eligible deposits*) adalah simpanan yang memenuhi persyaratan untuk dijamin oleh penjamin simpanan saat bank dicabut izin usahanya dan dilikuidasi oleh LPS.



Syarat Simpanan Layak Bayar LPS (Kriteria 3T)

T1



Tercatat dalam pembukuan bank.

T2



Tingkat bunga simpanan yang diterima tidak melebihi tingkat bunga penjaminan LPS.*

T3



Tidak terindikasi melakukan *fraud* dan/atau terbukti melakukan *fraud* (tindak pidana di bidang perbankan).

*Cashback diperhitungkan sebagai komponen bunga.



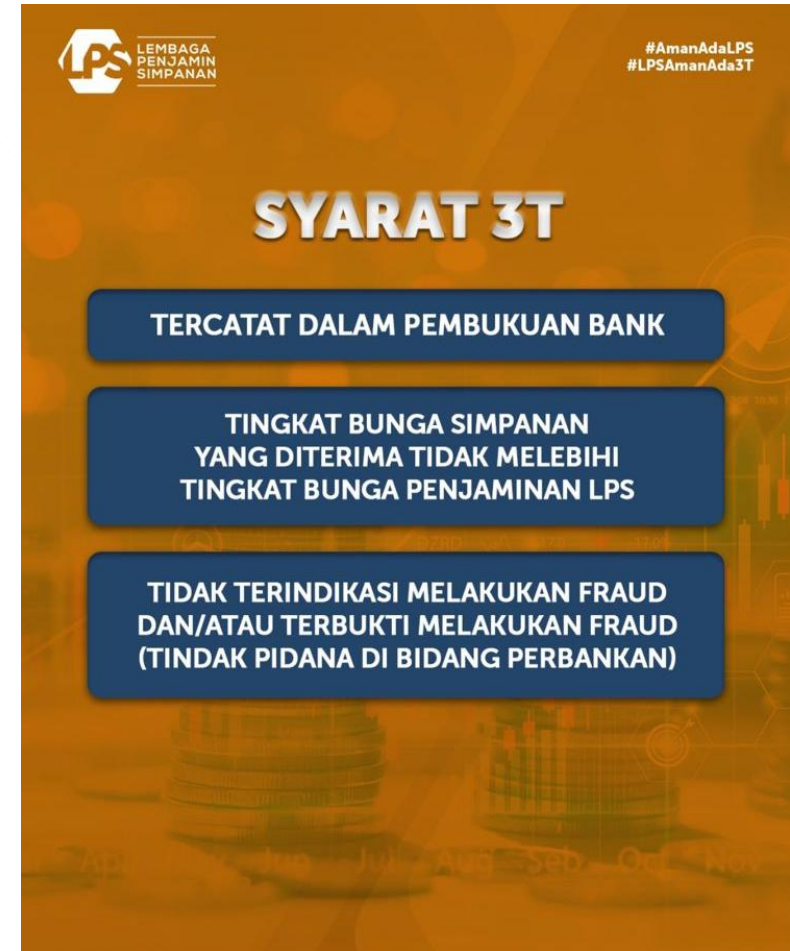
Produk Perbankan yang Dijamin oleh LPS

Bank Konvensional

Giro, deposito, sertifikat deposit, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Bank Syariah

Giro wadiah dan giro mudharabah, tabungan wadiah dan tabungan mudharabah, deposito mudharabah simpanan lain yang ditetapkan LPS



LPS LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN #AmanAdaLPS #LPSAmanAda3T

SYARAT 3T

- TERCATAT DALAM PEMBUKUAN BANK
- TINGKAT BUNGA SIMPANAN YANG DITERIMA TIDAK MELEBIHI TINGKAT BUNGA PENJAMINAN LPS
- TIDAK TERINDIKASI MELAKUKAN FRAUD DAN/ATAU TERBUKTI MELAKUKAN FRAUD (TINDAK PIDANA DI BIDANG PERBANKAN)

Terima Kasih

Lembaga Penjamin Simpanan

Equity Tower Lt 20 - 21,
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53,
Jakarta 12190, Indonesia

Website: www.lps.go.id

E-mail: humas@lps.go.id

Telephone: +62 21 515 1000 (hunting)

Fax: +62 21 5140 1500/1600